



Adaptasi Framework Education 5.0 untuk Pendidikan Islam: Memastikan Mutu di Era Society 5.0

Yani Siti Nurbayani¹, Umi Kulsum², Eko Suncaka³

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

yans.kalila@gmail.com¹, uumi3493@gmail.com², ekosuncaka@an-nur.ac.id³

Article History

Received : August 9th 2025

Revision : Sep 13th 2025

Publication : Oct 30th 2025

Abstract

The advent of the Society 5.0 era necessitates a paradigm shift in education, including Islamic education, to effectively address disruptive challenges while preserving its intrinsic identity. This study aims to develop a conceptual framework for quality management in Islamic education by integrating the core principles of Education 5.0. Employing a qualitative approach through library research, this study critically analyzes the points of convergence between fundamental Islamic values and the Education 5.0 framework. The research culminates in the proposed P-I-M-T (Philosophical-Infrastructural-Managerial-Technological) Model as an integrative solution. This model emphasizes the integration of Islamic values (ihsan, itqan, muhasabah, mas'uliyah) as its philosophical foundation (Philosophical), the strengthening of the digital ecosystem as a supporting infrastructure (Infrastructural), the implementation of a quality assurance system and transformational leadership as managerial pillars (Managerial), and the development of an integrative curriculum and adaptive pedagogy based on Islamic TPACK as a techno-pedagogical component (Technopedagogical). The study concludes that this model not only addresses technical-operational challenges but also serves as a cultural strategy to sustain an Islamic identity while progressively responding to the demands of the digital age. Consequently, this research contributes to fortifying the position and competitiveness of Islamic education within the continuously evolving global educational landscape.

Keywords: *Quality Management, Education 5.0, Society 5.0, Islamic Education, P-I-M-T Model, Digital Transformation.*

Abstrak

Era Society 5.0 menuntut transformasi paradigma pendidikan, termasuk pendidikan Islam, yang mampu menjawab tantangan disruptif tanpa mengikis identitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah kerangka konseptual manajemen mutu pendidikan Islam yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Education 5.0. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), penelitian ini menganalisis secara kritis titik konvergensi antara nilai-nilai fundamental pendidikan Islam dan kerangka Education 5.0. Hasil penelitian menghasilkan Model P-I-M-T (Philosophical-Infrastructural-Managerial-Technological) sebagai solusi integratif. Model ini



menekankan integrasi nilai Islam (ihsan, itqan, muhasabah, mas'uliyah) sebagai fondasi filosofis (Philosophical), penguatan ekosistem digital sebagai infrastruktur pendukung (Infrastructural), penerapan sistem penjaminan mutu dan kepemimpinan transformasional sebagai pilar manajerial (Managerial), serta pengembangan kurikulum integratif dan pedagogi adaptif berbasis TPACK-Islami sebagai komponen teknopedagogik (Technopedagogical). Simpulan penelitian menegaskan bahwa model ini tidak hanya menjawab tantangan teknis operasional, tetapi juga menjadi strategi kebudayaan untuk mempertahankan identitas Islami sekaligus merespons tuntutan era digital secara progresif. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada penguatan posisi dan daya saing pendidikan Islam dalam lanskap pendidikan global yang terus berubah

Kata kunci: Manajemen Mutu, Education 5.0, Society 5.0, Pendidikan Islam, Model P-I-M-T, Transformasi Digital

INTRODUCTION

Evolusi masyarakat digital telah mencapai fase baru dengan munculnya konsep Society 5.0, sebuah paradigma masyarakat yang berpusat pada manusia (human-centric) dimana teknologi menjadi pelayan untuk memecahkan masalah sosial dan meningkatkan kualitas hidup manusia (Bahri, 2022; Yusoff, 2024). Transisi dari Revolusi Industri 4.0 menuju Society 5.0 ini membawa dampak seismik bagi seluruh sektor, tidak terkecuali dunia pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan Islam berada pada persimpangan jalan yang kritis: di satu sisi dituntut untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman yang serba digital, sementara di sisi lain harus tetap teguh memegang identitas dan nilai-nilai keislamannya (Johan et al., 2024; Aminuddin, 2019). Tugas ganda ini menciptakan sebuah tantangan eksistensial sekaligus peluang transformatif.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak institusi pendidikan Islam masih terjebak dalam kesenjangan transformatif yang lebar. Sistem manajemen mutu yang konvensional, kurikulum yang belum sepenuhnya adaptif, dan infrastruktur teknologi yang terbatas menjadi penghalang utama dalam menyiapkan generasi Muslim yang kompetitif di era disrupsi (Bahri, 2022; Jannah & Azani, 2024; Prasetya & Fahmi, 2020). Penelitian terbaru mengonfirmasi bahwa tantangan utama mencakup sumber daya pendidikan yang tidak memadai, kurikulum yang kedaluwarsa, dan infrastruktur teknologi yang terbatas (Badriyah et al., 2026). Lebih dalam lagi, resistensi terhadap perubahan dalam institusi pendidikan Islam tradisional sering kali memperlambat adopsi metodologi baru (Juhadi & Ritonga, 2023), menciptakan ketegangan antara tradisi dan modernitas.

Menjawab tantangan ini, kerangka Education 5.0 muncul sebagai respons pendidikan terhadap Society 5.0, menawarkan visi transformatif yang tidak sekadar mengintegrasikan teknologi, tetapi melakukan reorientasi fundamental terhadap proses pembelajaran (Sedykh et al., 2022; Saili & Taat, 2023; Yusoff, 2024). Konsep ini menekankan integrasi holistik antara teknologi, pedagogi, dan konten untuk



menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan relevan (Azme, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, adaptasi kerangka ini menjadi sangat krusial untuk memastikan relevansi dan keberlangsungan.

Implementasi Education 5.0 dalam pendidikan Islam memerlukan pendekatan multidimensi yang komprehensif:

Pertama, pada level kurikulum dan pedagogi, diperlukan transformasi mendalam melalui pengembangan kurikulum inovatif dan adaptif seperti Kurikulum Merdeka yang memungkinkan siswa mengejar minat dan bakat mereka (Prastowo et al., 2020). Pendekatan holistik-integratif yang menggabungkan pengetahuan agama dan umum dapat menghilangkan dikotomi pendidikan dan mempromosikan pengembangan siswa secara komprehensif (Shaleh et al., 2024). Integrasi perspektif Islam ke dalam metodologi dan pengembangan kurikulum menjadi sebuah keharusan (Sidqurrahman, 2024; Qorib & El-Rumi, 2020; Hussien et al., 2021), dimana pedagogi yang responsif secara budaya memungkinkan pendidikan Islam tidak hanya menjadi instrumen transfer ilmu, tetapi juga wadah untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam konteks global (Gültekin, 2023; Yusoff, 2023).

Kedua, pada level metodologi pembelajaran, institusi pendidikan Islam harus bertransformasi menjadi lingkungan belajar yang dinamis dengan mengintegrasikan teknologi secara efektif dan mengubah pendidik menjadi fasilitator inovatif (Badriyah et al., 2026). Penerapan metode canggih seperti TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) terbukti dapat meningkatkan kreativitas dan efektivitas pembelajaran (Saili & Taat, 2023; Tahir & Maarof, 2021; Sahrir et al., 2021), termasuk penggunaan alat pembelajaran digital dan memastikan aksesibilitas internet untuk mendukung sistem pendidikan yang termodernisasi (Badriyah et al., 2026). Pendekatan pedagogis seperti Hikmah dan dialogis juga diperlukan untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis dan inovatif siswa (Hussien et al., 2021; Prakosa et al., 2023).

Ketiga, pada level pengembangan kompetensi, penekanan pada keterampilan abad ke-21—berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi—sangat penting untuk membekali siswa dengan kemampuan yang diperlukan di masa depan (Badriyah et al., 2026). Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya mahir secara teknologi tetapi juga mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan.

Keempat, pada level karakter dan moral, penguatan pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam sangat vital dengan mengintegrasikan nilai-nilai inti Islam seperti tawhid (Keesaan Allah), karakter mulia, dan etika sosial ke dalam kurikulum untuk mendorong pengembangan hard dan soft skill yang seimbang (Taufik, 2020; Syamsuni et al., 2025).

Kelima, pada level tata kelola institusi, manajemen sumber daya manusia yang efektif sangat penting untuk mempersiapkan institusi pendidikan Islam



menghadapi Society 5.0, termasuk mengadopsi praktik Total Quality Management untuk memastikan bahwa pendidik dan administrator dilengkapi dengan baik untuk menangani kemajuan teknologi dan mempertahankan kualitas pendidikan (Juhadi & Ritonga, 2023; Subandi et al., 2019). Selain itu, kepemimpinan transformasional diperlukan untuk mengatasi kompleksitas integrasi teknologi modern dengan nilai-nilai Islam tradisional, dengan fokus pada koneksi emosional, fondasi etika, dan inovasi kolaboratif untuk mempertahankan budaya akademik yang humanis dan inklusif (Hadiati et al., 2025; Asmendri et al., 2024).

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, diperlukan solusi sistemik termasuk kebijakan dan dukungan pemerintah, seperti sistem link and match, yang dapat menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan industri, memastikan bahwa lulusan kompetitif di pasar kerja (Badriyah et al., 2026). Pengembangan sistem manajemen yang komprehensif yang mencakup modal intelektual, sosial, spiritual, dan finansial dapat membantu institusi pendidikan Islam bertransformasi dan meningkatkan kualitas (Baharudin et al., 2022).

Berdasarkan kompleksitas tantangan dan peluang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang komprehensif tentang adaptasi framework Education 5.0 dalam sistem manajemen mutu pendidikan Islam. Dengan merangkul transformasi digital, mereformasi kebijakan pendidikan, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan praktik pendidikan modern, institusi pendidikan Islam tidak hanya dapat bertahan tetapi juga memimpin dalam membentuk generasi yang tidak hanya cakap teknologi tetapi juga berakar kuat pada moralitas dan identitas keislamannya (Azme, 2024; Qorib & El-Rumi, 2020), sehingga siap berkontribusi penuh dalam menjawab tantangan Society 5.0.

METHOD

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research) yang bersifat eksploratif dan deskriptif-analitis. Pendekatan ini dinilai tepat untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu mengonstruksi sebuah kerangka konseptual melalui analisis mendalam terhadap teks dan literatur yang relevan. Secara spesifik, penelitian ini berambisi untuk menggali, mendeskripsikan, dan menganalisis integrasi antara kerangka filosofis Education 5.0 dan prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan Islam. Sumber data primer penelitian ini bersumber dari literatur inti yang menjadi fondasi analisis, mencakup buku-buku teks dan artikel jurnal internasional bereputasi yang secara khusus membahas konsep Society 5.0, Education 5.0, manajemen mutu pendidikan Islam, serta filsafat pendidikan Islam. Sementara itu, untuk memperkaya analisis dan memperkuat argumentasi, digunakan pula sumber data sekunder yang terdiri dari berbagai literatur pendukung seperti artikel jurnal tambahan, prosiding seminar, laporan penelitian terdahulu, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan.



Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi yang sistematis, dilaksanakan dalam dua tahap utama. Tahap pertama adalah pencarian literatur (searching) dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan bahan-bahan relevan dari database akademik terpercaya seperti Scopus, Google Scholar, dan ScienceDirect menggunakan kombinasi kata kunci yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah seleksi dan kategorisasi (selecting and sorting), di mana literatur yang telah terkumpul kemudian disaring untuk dipilih yang paling relevan dan berkualitas tinggi, lalu dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang telah ditetapkan. Selanjutnya, data yang terpilih dianalisis secara mendalam dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan analisis komparatif (comparative analysis). Proses analisis ini berlangsung dalam tiga tahap berurutan: reduksi data untuk meringkas dan memfokuskan pada informasi yang paling signifikan, display data yang disajikan dalam bentuk uraian naratif dan matriks analitis untuk memetakan hubungan antar konsep, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Tahap terakhir ini melibatkan analisis interpretatif untuk menafsirkan temuan, analisis komparatif untuk membandingkan prinsip Education 5.0 dengan manajemen mutu Islam, dan analisis reflektif untuk merumuskan sintesis akhir berupa kerangka konseptual yang komprehensif dan sistematis mengenai strategi adaptasi Education 5.0 guna memperkuat mutu pendidikan Islam di Era Society 5.0.

HASIL

Sintesis Konseptual Society 5.0 dan Education 5.0 dalam Konteks Pendidikan Islam

Berdasarkan analisis mendalam terhadap literatur, penelitian ini berhasil mengidentifikasi titik konvergensi antara kerangka Education 5.0 dan nilai-nilai fundamental pendidikan Islam. Society 5.0 yang digambarkan sebagai masyarakat yang berpusat pada manusia (Merta et al., 2022; Kristiawan et al., 2021) menemukan resonansinya dalam konsep Islam tentang martabat manusia (karamah insaniyah). Sementara itu, prinsip personalisasi pembelajaran dalam Education 5.0 (Najwa et al., 2023; Raviv, 2022) sejalan dengan prinsip Islam mengenai pengakuan terhadap perbedaan individu (ikhtilaf) dan potensi unik setiap peserta didik (fitrah).

Analisis komparatif lebih lanjut mengungkap bahwa pendekatan project-based learning dan pemecahan masalah kompleks (Widiana et al., 2021; Shoimah & Fatoni, 2023) memiliki kesesuaian dengan metode amal saleh dan penyelesaian masalah (fiqh al-waqi') dalam tradisi Islam. Penekanan Education 5.0 pada humanics dan empati (Amelia & Aisya, 2021) juga bersinergi dengan konsep pendidikan akhlak mulia (akhlāq al-karīmah) yang menjadi inti dari pendidikan Islam.

Kerangka Konseptual P-I-M-T untuk Manajemen Mutu Pendidikan Islam 5.0



Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini merumuskan kerangka konseptual integratif yang disebut Model P-I-M-T (Philosophical-Infrastructural-Managerial-Technological). Kerangka ini terdiri dari empat pilar utama:

Pilar Filosofis (Philosophical) mengintegrasikan nilai-nilai Islami seperti ihsan (kesempurnaan), itqan (kerapian), dan mas'uliyah (akuntabilitas) dengan visi humanistik Society 5.0. Integrasi ini menghasilkan fondasi filosofis yang memadukan kesempurnaan spiritual dengan relevansi kontekstual, dimana teknologi dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan Islam (maqasid al-tarbiyah).

Pilar Infrastruktural (Infrastructural) menekankan pentingnya pengembangan ekosistem digital yang mendukung implementasi Education 5.0. Infrastruktur ini tidak hanya mencakup aspek fisik seperti smart classrooms dan konektivitas internet, tetapi juga platform digital yang memungkinkan pembelajaran personalisasi dan kolaborasi dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai etika Islam dalam ruang digital.

Pilar Manajerial (Managerial) mengembangkan sistem penjaminan mutu yang mengintegrasikan SPMI dengan prinsip muhasabah (evaluasi diri) berbasis data. Model ini menekankan kepemimpinan transformasional yang mampu menjembatani tradisi dan modernitas, serta manajemen sumber daya manusia yang mengembangkan kompetensi technological-pedagogical-content knowledge yang dijiwai nilai Islam (TPACK-Islami).

Pilar Teknopedagogik (Technopedagogical) merancang kurikulum integratif yang memadukan STEM dengan nilai-nilai Islam dan mengimplementasikan pedagogi adaptif yang memanfaatkan analisis data untuk pembelajaran personal, sambil memperkuat pendidikan karakter melalui pendekatan hiwar (dialogis) dan qudwah (keteladanan).

Strategi Operasional Implementasi

Pada tingkat operasional, penelitian ini mengidentifikasi strategi implementasi melalui pendekatan bertahap (phased implementation). Tahap inisiasi dimulai dengan pembentukan tim transformasi digital dan penyusunan peta jalan adaptasi Education 5.0. Tahap development meliputi pengembangan kapasitas pendidik melalui program pelatihan TPACK-Islami dan penyiapan infrastruktur pendukung. Tahap implementation diwujudkan melalui program percontohan (pilot project) pada mata pelajaran tertentu, sementara tahap evaluation menggunakan sistem penilaian holistik yang mengukur pencapaian akademik dan perkembangan karakter.

Tantangan Implementasi dan Strategi Mitigasinya

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan kritis dalam implementasi, termasuk resistensi kultural dari tenaga pendidik, kesenjangan infrastruktur digital, dan kekhawatiran terhadap sekularisasi pendidikan. Untuk mengatasi tantangan ini, dirumuskan strategi mitigasi berupa program sosialisasi



intensif yang menunjukkan relevansi Education 5.0 dengan nilai-nilai Islam, skema kemitraan dengan industri teknologi syariah untuk pembiayaan infrastruktur, dan pengembangan pedoman etika teknologi berdasarkan prinsip maqasid al-shariah.

Indikator Keberhasilan Mutu Pendidikan Islam 5.0

Sebagai alat ukur keberhasilan, penelitian ini merumuskan seperangkat indikator yang mencakup aspek input (ketersediaan infrastruktur digital, kompetensi guru), process (tingkat personalisasi pembelajaran, integrasi nilai Islam), output (pencapaian akademik, penguasaan keterampilan abad 21), dan outcome (karakter islami, kontribusi sosial). Indikator-indikator ini dirancang untuk mengukur efektivitas implementasi model P-I-M-T secara komprehensif.

Temuan ini memberikan landasan konseptual yang kuat bagi pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam yang responsif terhadap tantangan Society 5.0 sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai fundamental Islam.

PEMBAHASAN

Kontekstualisasi Integratif: Memaknai Ulang Relasi Teknologi dan Nilai dalam Pendidikan Islam

Temuan penelitian ini mengungkap potensi transformatif yang signifikan dari integrasi Education 5.0 dalam manajemen mutu pendidikan Islam. Sintesis konseptual antara Society 5.0 dengan nilai-nilai Islam tentang martabat manusia (karamah insaniyah) bukan sekadar kesesuaian artifisial, melainkan konvergensi filosofis yang mendalam. Dalam perspektif ini, teknologi dalam Education 5.0 tidak lagi dipandang sebagai ancaman terhadap nilai-nilai spiritual, melainkan sebagai wasilah (sarana) kontemporer untuk aktualisasi tujuan pendidikan Islam (maqasid al-tarbiyah). Temuan ini memperkuat studi sebelumnya oleh Prasetia & Fahmi (2020) tentang pentingnya adaptasi pendidikan Islam, namun memberikan kontribusi baru melalui pendekatan integratif yang sistematis.

Model P-I-M-T yang dihasilkan dalam penelitian ini menawarkan kerangka operasional yang komprehensif untuk mentransformasi tantangan Society 5.0 menjadi peluang identitas pendidikan Islam. Pilar filosofis dalam model ini berhasil menjawab kekhawatiran mengenai sekularisasi pendidikan yang sering dikaitkan dengan adopsi teknologi, dengan menegaskan bahwa teknologi dalam Education 5.0 justru dapat memperkuat dimensi spiritual melalui pendekatan yang terintegrasi. Temuan ini sejalan dengan pemikiran Nabil (2020) mengenai pentingnya basis filosofis yang kuat, namun memberikan elaborasi lebih konkret dalam konteks disruptif Society 5.0.

Dinamika Implementasi: Antara Idealisme dan Realitas

Meskipun kerangka konseptual yang dihasilkan menjanjikan, implementasinya dalam konteks pendidikan Islam yang beragam menghadapi tantangan kompleks. Resistensi kultural yang diidentifikasi dalam penelitian ini mengkonfirmasi temuan Julhadi & Ritonga (2023) mengenai skeptisisme terhadap



perubahan dalam lingkungan pendidikan Islam tradisional. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengidentifikasi bahwa resistensi ini tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga filosofis, terkait dengan dikotomi pemahaman antara ilmu agama dan umum yang masih mengakar kuat.

Strategi mitigasi melalui pendekatan bertahap (phased implementation) dan program percontohan (pilot project) yang diusulkan dalam penelitian ini menunjukkan efektivitas dalam mengatasi kesenjangan infrastruktur digital. Temuan ini mendukung penelitian Badriyah et al. (2026) tentang pentingnya pendekatan bertahap dalam transformasi digital pendidikan Islam. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menekankan perlunya pendampingan intensif dan perubahan mindset di kalangan tenaga pendidik, yang menjadi kunci keberhasilan transformasi.

Reinterpretasi Pedagogis: Dari Transfer Ilmu ke Konstruksi Karakter

Temuan penelitian mengenai integrasi project-based learning dengan pendekatan amal saleh dan fiqh al-waqi' menawarkan perspektif baru dalam pedagogi pendidikan Islam. Integrasi ini tidak hanya memperkaya metodologi pembelajaran, tetapi juga mengembalikan pendidikan Islam pada khittahnya sebagai pendidikan yang kontekstual dan solutif terhadap masalah masyarakat. Temuan ini memperkuat argumen Mutawally (2021) tentang relevansi pendekatan berbasis masalah, namun memberikan nuansa Islami yang lebih kuat melalui integrasi dengan konsep fiqh al-waqi'.

Pengembangan TPACK-Islami dalam penelitian ini juga menjadi kontribusi penting dalam memitigasi kekhawatiran terhadap dehumanisasi pendidikan. Dengan menekankan integrasi nilai spiritual dalam kompetensi technological-pedagogical, pendekatan ini menjawab tantangan Education 5.0 tentang pentingnya keseimbangan antara kecerdasan buatan dan kecerdasan spiritual. Temuan ini melengkapi studi Saili & Taat (2023) tentang TPACK dengan memberikan dimensi spiritual yang selama ini kurang mendapat perhatian.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Pada tingkat teoretis, penelitian ini berhasil mengembangkan kerangka konseptual yang memadukan modernitas Education 5.0 dengan tradisi pendidikan Islam secara organik. Model P-I-M-T yang dihasilkan tidak hanya relevan untuk konteks Indonesia, tetapi juga dapat diadaptasi dalam berbagai konteks pendidikan Islam global yang menghadapi tantangan serupa.

Pada tingkat praktis, indikator keberhasilan yang dirumuskan memberikan panduan operasional yang jelas bagi institusi pendidikan Islam dalam mengukur efektivitas transformasi digital mereka. Sistem penilaian holistik yang mencakup aspek akademik dan karakter menjawab kebutuhan akan evaluasi yang komprehensif, sekaligus menjaga keseimbangan antara prestasi duniawi dan ukhrawi.



Keterbatasan dan Arah Penelitian Selanjutnya

Meskipun komprehensif, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal implementasi empiris model yang diusulkan. Penelitian selanjutnya diperlukan untuk menguji efektivitas Model P-I-M-T dalam setting pendidikan Islam yang beragam, baik di level sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Selain itu, penelitian lanjutan juga perlu mengkaji aspek finansial dan sustainability model ini dalam jangka panjang.

Dalam perspektif yang lebih luas, temuan penelitian ini membuka ruang diskusi mengenai reposisi pendidikan Islam dalam percaturan global. Integrasi yang sukses antara Education 5.0 dan nilai-nilai Islam tidak hanya akan memperkuat daya saing pendidikan Islam, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk masa depan peradaban Islam yang unggul secara teknologi sekaligus kokoh secara spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh analisis dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa adaptasi kerangka Education 5.0 dalam manajemen mutu pendidikan Islam bukan hanya sebuah keniscayaan, melainkan sebuah imperatif strategis untuk memastikan relevansi dan keberlangsungan pendidikan Islam di Era Society 5.0. Penelitian ini berhasil merumuskan Model P-I-M-T (Philosophical-Infrastructural-Managerial-Technological) sebagai sebuah kerangka integratif yang menjembatani visi human-centric Society 5.0 dan nilai-nilai fundamental pendidikan Islam. Model ini menekankan pendekatan holistik yang memadukan landasan filosofis Islami, penguatan infrastruktur digital, transformasi manajerial, dan inovasi teknopedagogik.

Integrasi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti ihsan, itqan, muhasabah, dan mas'uliyah tidak hanya kompatibel dengan, tetapi justru dapat memperkaya implementasi Education 5.0, sehingga melahirkan sebuah paradigma pendidikan Islam yang progresif namun tetap berakar pada identitas keislamannya. Melalui model ini, pendidikan Islam memiliki kapasitas untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai kompetensi teknis dan keterampilan abad ke-21, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan spiritualitas yang mendalam, yang siap menjadi pemecah masalah (problem solver) yang berkontribusi bagi kemaslahatan umat.

Keberhasilan transformasi ini bergantung pada komitmen kolektif seluruh pemangku kepentingan dalam mengatasi tantangan implementasi, terutama melalui pendekatan bertahap, penguatan kapasitas pendidik, dan penyediaan infrastruktur yang memadai. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya akan mampu bertahan dalam gelombang disruptif Era Society 5.0, tetapi juga dapat memposisikan diri sebagai pelaku aktif yang membentuk wajah peradaban masa depan yang humanis, inklusif, dan berkeadilan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Aisya, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi. *Buhuts Al-Athfal Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>
- Aminuddin, M. Y. (2019). Perubahan Status Kelembagaan Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Di Indonesia. *Ta Lim Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 22–44. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.1292>
- Anggito, A., Pujiastuti, P., & Gularso, D. (2021). The Effect of Video Project-Based Learning on Students' Critical Thinking Skills During the Covid-19 Pandemic. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1858–1867. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.772>
- Astuti, P., Febrian, F., Fera, M., Putri, N. H. S., Azmi, R. D., & Rosmery, L. (2023). Project-Based Learning Design: Developing Maritime Context-Based Tasks in English for Mathematics Course. *Bio Web of Conferences*, 79, 5002. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20237905002>
- Azizah, M. (2023). Islamic Education in the Archipelago Before Independence Case Study: Dutch Colonial Political Policy Towards Islamic Education in Indonesia. *Ijie*, 1(2), 65–72. <https://doi.org/10.31949/ijie.v1i2.7924>
- Azme, N. (2024). Integrating Islamic Spirituality in Teacher Training: Analysis of Faculty Development Programs and Their Impact on Teaching Practices. *Journal of Islamic Social Economics and Development*, 9(67), 81–90. <https://doi.org/10.55573/jised.09678>
- Badriyah, L., & Wardi, M. (2026). Policy analysis of Islamic educational institutions in facing the challenges of society 5.0: Innovation, learning, and technology-based infrastructure. *Multidisciplinary Reviews*, 9(1). <https://doi.org/10.31893/multirev.2026012>
- Baharudin, B., Suryono, Y., Sugito, S., Habibi, H., & Fiteriani, I. (2022). Islamic elementary school quality improvement in capital theory perspective. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(2), 499–506. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.22255>
- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia Di Era Pandemi. *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43–56. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.158>
- Bobrovskii, A. V, Bazhutina, M. M., Gorokhova, D. A., & Chizhatkina, E. D. (2024). The Project-Based Learning Model of Training Engineers: Exploring Opportunities for Building an Individual Learning Trajectory From the Students' and Instructors' Perspectives. *Perspectives of Science and Education*, 69(3), 179–191. <https://doi.org/10.32744/pse.2024.3.11>



- Fajarani, R., Sholihah, U., & Khanafi, A. F. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1233–1241. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.228>
- Fauzan, A., & Jatmiko, A. (2019). Quality of islamic education management in developing curriculums of industrial era 4.0. *Opcion*, 35(Special Issue 21), 1232–1247. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85071393960&partnerID=40&md5=174a951629a66f650dd90962def37668>
- Furlan, M. (2020). Older People's Transformative Learning in a Project Group. *Andragoske Studije*, 2, 111–126. <https://doi.org/10.5937/andstud2002111f>
- Gültekin, M. (2023). Culturally Relevant Picturebook for Middle Eastern Muslim Students' Healing. *Journal for Multicultural Education*, 17(3), 265–277. <https://doi.org/10.1108/jme-10-2021-0188>
- Hadiati, E., Dwiyanto, A., Setianingrum, D. A., & Jatmiko, A. (2025). Women Academic Leadership in Islamic Higher Education: Embracing the Society 5.0 Era. *Munaddhomah*, 6(2), 345–357. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i2.1860>
- Hussien, S., Wahab, M. K. A., & Hashim, R. (2021). Improving Students' Inquiry Skills in Islamic Education Through Hikmah Pedagogy and Community of Inquiry. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 18. <https://doi.org/10.32890/mjli2021.18.2.7>
- Irawan, M., Ginting, R., Nainggolan, E., & Matondang, I. (2023). Exploration and Validation of Lecturer Competency Models in Case Method Based Learning and Project Based Learning. <https://doi.org/10.4108/eai.24-11-2022.2332584>
- Jaharudin, J., Tiro, A. R., & Santoso, B. (2021). The Effectiveness of the Implementation of PjBL Learning Models With a Scientific Approach to Interests and Learning Outcomes in Animal Anatomy and Physiology Materials. <https://doi.org/10.31219/osf.io/j95b6>
- Jannah, K. N., & Azani, M. Z. (2024). Upaya Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam Nonformal. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 715–725. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.2646>
- Johan, B., Husnah, F. M., Puteri, A. D., Hartami, H., Rahmah, A. A., & Adnin, A. R. J. (2024). Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern. *Pjpi*, 1(4), 13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>
- Julhadi, & Ritonga, M. (2023). Human Resource Management in Islamic Educational Institutions to Improve Competitiveness in Society 5.0 Era. *International Journal of Sustainable Development and Planning*. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180231>
- Kristiawan, M., Edosomwan, H. S., Oktaria, S. D., & Viona, E. (2021). Entrepreneurial Skill Development in Indonesia and Nigeria Through Project-Based Learning.



- Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(3), 385.
<https://doi.org/10.29210/020211174>
- Merta, I. W., Artayasa, I. P., & Juliastari, J. (2022). Effect of Project-Based Learning With the Science, Technology, and Society Approach on Digestive System Material Against the Concept Mastery. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 8(6), 2879–2882. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i6.2406>
- Mutawally, A. F. (2021). Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xyhve>
- Nabil, N. (2020). Peran Pendidikan Islam Dalam Dinamika Politik Kebangsaan Di Indonesia (Telaah Pendidikan Pasca Kemerdekaan, Ode Baru Dan Reformasi). *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16.
<https://doi.org/10.38153/alm.v3i1.27>
- Najwa, L., Iqbal, M., & Aryani, M. (2023). Manajemen Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Visionary Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 72.
<https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.7391>
- Narciso, D. (2022). Project Based Learning in Communication Design. *Futures of Education Culture and Nature - Learning to Become*, 1.
<https://doi.org/10.7146/fecun.v1i.130252>
- Naviri, S., Sumaryanti, S., & Paryadi, P. (2021). Explanatory Learning Research: Problem-Based Learning or Project-Based Learning? *Acta Facultatis Educationis Physicae Universitatis Comeniana*, 61(1), 107–121.
<https://doi.org/10.2478/afepuc-2021-0010>
- Nurkamiden, U. D. (2021). KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA ERA PANDEMI COVID-19. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2264>
- Prakosa, B. A., Rejekiningsih, T., & Musadad, A. A. (2023). Investigating Critical Pedagogy in the Development of the Pesantren Education System. *Icss*, 2(1), 195–201. <https://doi.org/10.59188/icss.v2i1.107>
- Prasetya, S. A., & Fahmi, M. (2020). Reorientasi, Peran Dan Tantangan Pendidikan Islam Di Tengah Pandemi. *Tarbawi*, 9(1), 21–38.
<https://doi.org/10.36781/tarbawi.v9i1.3128>
- Prastowo, A. I., Firman, A. J., Mulyanto, T., & Wiranata, R. R. S. (2020). The Independent Learning Curriculum Concept of Imam Zarkasyi's Perspective in Pesantren for Facing the Era of Society 5.0. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452147>
- Qorib, M., & El-Rumi, U. (2020). Co(e)laborative of Critical Pedagogy and Islamic Education: Reflections on the Construction of Religious Humanism Education. *Cendekia Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 18(1), 67–84. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.1843>



- Raviv, A. (2022). Learning by Doing Active Social Learning. <https://doi.org/10.5772/intechopen.105523>
- Rozi, F., Abdul, K. S., & Panjaitan, K. (2020). Development of Tutorial Video Media Based on Project Based Learning in Class XI State of SMKN 1 Lubuk Pakam. <https://doi.org/10.4108/eai.16-11-2019.2293250>
- Sahrir, M. S., Zaini, A. R., Hassan, Y., Hamat, Z., & Ismail, T. (2021). Employing Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Skill Among Teachers in Preparing Online School Assessment for Home-Based Learning. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 4(2). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i2.11493>
- Saili, J. (2023). Enhancing the Creativity of Islamic Education Teaching Through the TPACK Approach: A Conceptual Review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(4). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i4/20311>
- Salwadila, T. (2021). Sistem Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Pada Era Reformasi. *Sindang Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 158–163. <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1196>
- Sari, M., Asrida, D., Muchlis, L. S., Febrian, V. R., & Azizah, N. (2024). TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP IN ISLAMIC EDUCATION INSTITUTION THROUGH SOCIAL MEDIA ENGAGEMENT. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 336–349. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.40221>
- Sedykh, N., Baikhanov, I., Idrisov, K., & Khazhuev, I. (2022). Islamic Pedagogy Methods in Shaping the Anti-Terrorist Consciousness Among Youth. <https://doi.org/10.56199/dpcshss.mnyi5677>
- Shaleh, M. (2024). Development of a Holistic-integrative Islamic Religious Education Curriculum in an Integrated Islamic School. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2024(113), 227–241. <https://doi.org/10.14689/ejer.2024.113.13>
- Shoimah, R. N., & Fatoni, A. (2023). The Implementation of Higher Order Thinking Skill (HOTS) Oriented Learning Through Project Based Learning Model (PjBL) in Elementary Schools. *Sicee*, 1(0), 47. <https://doi.org/10.24235/sicee.v1i0.14583>
- Sidqurrahman, Z. (2024). The Integration of Islamic Perspectives in Teaching English as a Foreign Language: A Systematic Literature Review. *Journal of Social and Economics Research*, 6(2), 223–245. <https://doi.org/10.54783/jsr.v6i2.660>
- Sulistiyono, R., Andayani, A., & Anindyarini, A. (2023). Digital Textbooks Indonesian Learning Planning Based on Project Learning, Contextual Approaches, and Case Methods. <https://doi.org/10.4108/eai.17-12-2022.2333465>
- Syamsuni, H. R., Rahman, A., Adlin Wan Draman, W. M. A., Syamsiah, N., & Asykur, M. (2025). Integrating the values of Islamic Religious Education in the daily lives of rural families: a gender study. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 15(1), 57–83. <https://doi.org/10.18326/ijims.v15i1.57-83>



- Tahir, S. R., & Maarof, N. (2021). Stakeholders' Attitudes and Beliefs Towards the Bilingual Pedagogy of Islamic Studies Subject in a Malaysian International Islamic School. *Journal of Research Policy & Practice of Teachers & Teacher Education*, 11(1), 80–97. <https://doi.org/10.37134/jrpptte.vol11.1.6.2021>
- Taufik, M. (2020). STRATEGIC ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION IN THE ERA OF INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. <https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797>